

## Pendampingan Manajemen Zakat Berbasis Nilai Amanah dan Profesionalisme di LAZISMU Kota Medan

**Aswin Fahmi Darma\*<sup>1</sup>, M. Guffar Harahap<sup>2</sup>, Ami Nullah Marlis Tanjung<sup>3</sup>, M. Radiansyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

\*e-mail: [aswinfahmi@umnaw.ac.id](mailto:aswinfahmi@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [m.guffar@umnaw.ac.id](mailto:m.guffar@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>, [aminullahmarlis@umnaw.ac.id](mailto:aminullahmarlis@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>,  
[radiansyah@gmail.com](mailto:radiansyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons atas pentingnya pengelolaan zakat yang tidak hanya akuntabel secara administratif, tetapi juga berlandaskan nilai amanah dan profesionalisme. LAZISMU Kota Medan sebagai lembaga amil zakat memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, namun masih menghadapi tantangan dalam penguatan manajemen, tata kelola, serta peningkatan kapasitas sumber daya amil. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pengelola LAZISMU Kota Medan dalam menerapkan manajemen zakat yang berorientasi pada nilai amanah, transparansi, dan profesionalisme. Metode pengabdian yang digunakan meliputi observasi awal, diskusi partisipatif, pendampingan manajerial, serta evaluasi penerapan praktik pengelolaan zakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman amil terhadap prinsip manajemen zakat yang amanah, perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaporan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola yang profesional. Pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan manajemen zakat berbasis nilai mampu memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Zakat, manajemen zakat, nilai amanah, profesionalisme, tata kelola, LAZISMU Kota Medan

### **Abstract**

*This community service was implemented in response to the importance of zakat management that is not only administratively accountable, but also based on the values of trust and professionalism. LAZISMU Medan City as a zakat amil institution has a strategic role in collecting and distributing zakat funds, but still faces challenges in strengthening management, governance, and increasing the capacity of amil resources. Therefore, this community service activity aims to assist LAZISMU Medan City managers in implementing zakat management oriented towards the values of trust, transparency, and professionalism. The community service methods used include initial observation, participatory discussions, managerial assistance, and evaluation of the implementation of zakat management practices. The results of the activity show an increase in amil's understanding of the principles of trustworthy zakat management, improvements in the planning and reporting process, and increased awareness of the importance of professional governance. This community service confirms that values-based zakat management assistance can strengthen public trust and increase the effectiveness of zakat management in a sustainable manner.*

**Keywords:** Zakat, zakat management, trust value, professionalism, governance, LAZISMU Medan City

## **1. PENDAHULUAN**

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan (Nindi, et al, 2023). Dalam konteks masyarakat modern, zakat tidak lagi dipahami sebatas kewajiban individual yang bersifat ritual, melainkan sebagai sistem sosial-ekonomi yang menuntut pengelolaan secara profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan manfaat. Oleh karena itu, keberadaan lembaga amil zakat menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa dana zakat dapat dikelola secara efektif dan tepat sasaran (Siregar, et al, 2024).

Perkembangan lembaga zakat di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi penghimpunan dana maupun jangkauan program. Namun, dinamika tersebut juga diiringi dengan tuntutan publik yang semakin tinggi terhadap akuntabilitas, tata kelola, dan integritas pengelolaan zakat (Miswanto *et al.*, 2021). Kepercayaan masyarakat (public trust) menjadi faktor penentu keberlanjutan lembaga zakat, sehingga nilai amanah dan profesionalisme harus terinternalisasi secara kuat dalam setiap aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan (Amrizal, 2024).

LAZISMU Kota Medan sebagai salah satu lembaga amil zakat yang aktif berperan di tingkat daerah memiliki kontribusi penting dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas program dan jumlah penerima manfaat, LAZISMU Kota Medan dihadapkan pada tantangan penguatan manajemen zakat agar selaras dengan prinsip tata kelola yang baik (Darma *et al.*, 2024). Tantangan tersebut meliputi penguatan kapasitas sumber daya amil, standarisasi manajemen program, serta konsistensi penerapan nilai amanah dalam praktik pengelolaan sehari-hari. Dalam praktiknya, pengelolaan zakat tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur administratif, tetapi juga memerlukan kesadaran nilai (value-based management) yang berakar pada etika Islam. Nilai amanah menjadi landasan moral yang menuntun amil zakat dalam menjalankan tugas secara jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Sementara itu, profesionalisme diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara sistematis, terukur, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi (Windianingsih, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen zakat berbasis nilai amanah dan profesionalisme bukan sekadar kebutuhan internal lembaga, melainkan kebutuhan strategis dalam menjaga legitimasi sosial lembaga zakat di tengah masyarakat (Maulana and Laksamana, 2023). Tanpa pengelolaan yang amanah dan profesional, potensi zakat yang besar tidak akan mampu memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan mustahik maupun pembangunan sosial secara luas. Berdasarkan realitas tersebut, kegiatan pendampingan manajemen zakat di LAZISMU Kota Medan menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Pendampingan ini diarahkan pada penguatan pemahaman dan penerapan prinsip manajemen zakat yang terintegrasi dengan nilai amanah dan profesionalisme (Annisa *et al.*, 2021).

Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mendorong peningkatan kapasitas amil dalam merencanakan program, mengelola dana zakat, serta menyusun pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel. Penerapan pendampingan manajemen zakat ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam tata kelola lembaga, baik pada aspek kelembagaan maupun praktik operasional (Pratiwi, 2020). Amil zakat diharapkan tidak hanya memahami konsep manajemen secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam aktivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat. Dengan demikian, pengelolaan zakat dapat berjalan lebih terstruktur, efisien, dan berorientasi pada dampak (Sulistiyandari, 2020).

Capaian yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kesadaran amil terhadap pentingnya nilai amanah dalam setiap pengambilan keputusan, meningkatnya profesionalisme dalam pengelolaan program zakat, serta terbangunnya sistem manajemen yang lebih tertib dan transparan (Aprillia *et al.*, 2024). Pada akhirnya, penguatan manajemen zakat berbasis nilai ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Medan serta meningkatkan efektivitas zakat sebagai instrumen pemberdayaan dan kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil

pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses penguatan manajemen zakat tidak bersifat top-down, melainkan dibangun berdasarkan kebutuhan riil, konteks kelembagaan, dan kapasitas pengelola LAZISMU Kota Medan. Metode pengabdian dirancang secara bertahap dan berkelanjutan agar nilai amanah dan profesionalisme dapat terinternalisasi dalam praktik pengelolaan zakat. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis kondisi awal, yang dilakukan melalui observasi lapangan, telaah dokumen kelembagaan, serta diskusi awal dengan pengelola LAZISMU Kota Medan. Tahap ini bertujuan untuk memetakan pola manajemen zakat yang telah berjalan, termasuk sistem perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pelaporan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip amanah dan profesionalisme.

Tahap kedua adalah perencanaan program pendampingan, yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan perumusan materi pendampingan manajerial yang mencakup penguatan tata kelola zakat, transparansi pengelolaan dana, pembagian tugas dan fungsi amil, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada muzakki dan mustahik. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar program yang dirancang relevan dan aplikatif.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pendampingan, yang dilakukan melalui diskusi terarah, bimbingan teknis, dan praktik langsung pengelolaan manajemen zakat. Pendampingan difokuskan pada penerapan nilai amanah dalam setiap proses pengelolaan serta penguatan sikap profesional amil, baik dalam aspek administratif maupun pelayanan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap untuk memberikan ruang refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman, perubahan sikap, serta perbaikan praktik manajemen zakat setelah pendampingan dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik mitra, pengamatan terhadap perubahan tata kelola, serta refleksi bersama atas capaian dan kendala yang masih dihadapi. Melalui metode ini, pengabdian diharapkan mampu menghasilkan penguatan manajemen zakat yang lebih amanah, profesional, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan zakat di LAZISMU Kota Medan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa LAZISMU Kota Medan telah menjalankan fungsi penghimpunan dan pendistribusian zakat secara aktif dan konsisten. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga relatif baik, tercermin dari stabilnya penghimpunan dana zakat dan infak. Namun demikian, pengelolaan zakat masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada aspek manajemen internal dan standarisasi tata kelola. Beberapa amil masih memandang pengelolaan zakat sebatas aktivitas administratif dan distribusi bantuan, sehingga dimensi nilai amanah dan profesionalisme belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Selain itu, perencanaan program belum sepenuhnya berbasis evaluasi kebutuhan mustahik, dan sistem pelaporan masih bersifat administratif tanpa analisis dampak program secara komprehensif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen zakat tidak hanya memerlukan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan nilai dan paradigma pengelolaan zakat sebagai amanah sosial dan ibadah yang menuntut profesionalisme tinggi.

Pendampingan yang dilakukan menekankan integrasi antara nilai amanah dan prinsip profesionalisme dalam setiap aspek pengelolaan zakat. Nilai amanah ditekankan sebagai landasan etis dan spiritual, yang menuntut pengelola zakat untuk menjaga kepercayaan muzakki dan memastikan dana zakat disalurkan secara tepat sasaran. Sementara itu, profesionalisme dipahami sebagai kemampuan mengelola zakat secara sistematis, terencana, dan terukur. Dalam proses pendampingan, amil didorong untuk memahami bahwa amanah tidak hanya diwujudkan melalui kejujuran, tetapi juga melalui kompetensi dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Diskusi kasus nyata membantu peserta melihat keterkaitan antara lemahnya perencanaan, ketidakteraturan pelaporan, dan potensi menurunnya kepercayaan publik. Pendampingan juga mencakup perbaikan alur kerja, mulai dari perencanaan program zakat, pendataan mustahik, hingga pelaporan kegiatan. Amil dilibatkan secara aktif dalam menyusun rencana kerja yang lebih terstruktur dan realistis, sehingga pengelolaan zakat tidak bersifat reaktif, tetapi berbasis perencanaan yang matang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman amil terhadap konsep manajemen zakat berbasis nilai. Amil mulai memandang tugas pengelolaan zakat sebagai tanggung jawab moral dan profesional yang saling berkaitan. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya kesadaran untuk mendokumentasikan kegiatan secara lebih rapi dan menyusun laporan yang lebih informatif. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan amil dalam menyusun perencanaan program zakat yang lebih terarah. Program pendistribusian zakat tidak lagi semata-mata bersifat konsumtif, tetapi mulai diarahkan pada program yang memiliki dampak jangka menengah, seperti pemberdayaan ekonomi mustahik dan penguatan kapasitas penerima manfaat. Capaian lainnya adalah tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya evaluasi program. Amil mulai memahami bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya diukur dari tersalurnya dana, tetapi juga dari perubahan kondisi sosial dan ekonomi mustahik.

Penguatan manajemen zakat berbasis nilai amanah dan profesionalisme memiliki implikasi langsung terhadap tata kelola lembaga. Perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan menciptakan sistem kerja yang lebih tertib dan transparan. Hal ini berpotensi meningkatkan akuntabilitas lembaga di mata pemangku kepentingan. Kepercayaan publik merupakan modal utama lembaga zakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa internalisasi nilai amanah yang didukung oleh praktik profesional mampu memperkuat kepercayaan tersebut. Muzakki tidak hanya menilai lembaga dari sisi religiusitas, tetapi juga dari kualitas manajemen dan dampak nyata program yang dijalankan. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kapasitas amil, tetapi juga membuka peluang penguatan kelembagaan LAZISMU Kota Medan dalam jangka panjang.

Temuan pengabdian ini menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara nilai dan sistem. Nilai amanah menjadi fondasi etis, sementara profesionalisme menjadi instrumen operasional. Ketika keduanya berjalan seiring, zakat dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi umat. Pendampingan manajemen zakat terbukti efektif dalam mendorong perubahan paradigma pengelola zakat, dari sekadar pelaksana teknis menjadi pengelola amanah publik yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengelolaan zakat di era modern yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan dampak yang terukur.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan berbasis nilai dan profesionalisme merupakan pendekatan strategis dalam memperkuat tata kelola zakat. Model pendampingan ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada lembaga zakat lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di tingkat lokal maupun nasional.



Gambar 1. Peserta ikut aktif dalam sosialisasi



Gambar 2.

*Diskusi dengan pimpinan sebelum PKM (a), (b)*

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen zakat berbasis nilai amanah dan profesionalisme di LAZISMU Kota Medan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola zakat tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan praktik manajerial modern. Zakat bukan semata instrumen filantropi, tetapi juga sistem sosial-ekonomi yang menuntut pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan manfaat. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis administrasi, melainkan juga pada penguatan kesadaran nilai amanah sebagai landasan etis dalam setiap proses pengelolaan zakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengelola zakat dalam memahami dan menerapkan prinsip profesionalisme, khususnya dalam perencanaan program, pendokumentasian, serta pelaporan pengelolaan dana zakat. Pendampingan yang bersifat partisipatif mendorong amil untuk lebih terbuka terhadap evaluasi internal dan perbaikan berkelanjutan, sehingga tata kelola lembaga menjadi lebih tertata dan sistematis. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya kepercayaan internal serta kesiapan lembaga dalam menjawab tuntutan akuntabilitas publik.

Selain itu, integrasi nilai amanah dalam praktik manajemen terbukti memperkuat komitmen moral pengelola zakat dalam menjalankan tugasnya. Nilai amanah tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial kepada muzakki dan mustahik. Dengan demikian, pengelolaan zakat menjadi lebih berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan dampak sosial-ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan manajemen zakat berbasis nilai amanah dan profesionalisme merupakan strategi penting dalam memperkuat peran lembaga zakat sebagai pilar kesejahteraan umat. Ke depan, model pendampingan ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada lembaga zakat lainnya sebagai upaya mendorong pengelolaan zakat yang lebih kredibel, berintegritas, dan berdaya guna dalam mendukung pembangunan sosial yang berkeadilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan dan seluruh pengelola LAZISMU Kota Medan yang telah membuka ruang kolaborasi, memberikan dukungan, serta menunjukkan keterbukaan dalam proses pendampingan manajemen zakat berbasis nilai amanah dan profesionalisme. Kerja sama dan komitmen yang ditunjukkan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kegiatan ini. Penghargaan juga disampaikan kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada para amil dan pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, serta memberikan masukan yang konstruktif selama proses pendampingan berlangsung. Akhir kata, penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata, memperkuat tata kelola zakat yang amanah dan profesional, serta menjadi kontribusi kecil namun bermakna bagi pengembangan pengelolaan zakat yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, A. (2024) 'Strategi Baznas Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi Ukm Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahiq Menjadi Muzakki ...)', *Community Development Journal* ..., 5(3), pp. 4201–4208. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/28283%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/28283/19540>.

Annisa, A.A. *et al.* (2021) 'Si-Datuk: Model Peningkatan SDI Unggul pada Mustahik Penerima Zakat Produktif', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(4), pp. 640–646. Available at: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.6446>.

Aprillia, T. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan UMKM Berdaya Jogja ( Bejo ) oleh Lembaga Lazismu Mantrijeron melalui Pendekatan Strategi Komunikasi Pemasaran Digital', 4(4), pp. 975–986.

D, A.F. and Aseandi, R. (2024) 'Pengenalan Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai Sarana UMKM', 4(1).

Maulana, A. and Laksamana, R. (2023) 'Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat', *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), pp. 51–60.

Miswanto, A. *et al.* (2021) 'Digitalisasi Katalog Produk: Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bandongan: Digitalization of Product Catalog: Empowerment of MSMEs in Bandongan Subdistrict', ...: *Jurnal Ilmiah* ..., 6(5), pp. 441–447. Available at: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1934%0Ahttps://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/download/1934/1994>.

Nindi, Nuzulul and Gentur (2023) 'Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah\_Nindi Dwi', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(1), p. 10.

Pratiwi (2020) 'Digitalisasi Retail Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Tatanan New Normal', *Proceeding Seminar Nasional & Call For PaperITB AAS Indonesia* [Preprint].

Siregar, K.H., Vientiany, D. and Farried, A.I. (2024) 'Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Klambir V Kebun Kabupaten Deli Serdang', 3(4), pp. 686–691.

Sulistiyandari (2020) 'Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(20), pp. 347–359.

Windianingsih, A., Darmawan, M.W. and Najih, A. (2022) 'Peningkatan Literasi Zakat Dan

Wakaf Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukadamai Tanah Sereal Bogor Jawa Barat', *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 2(1), pp. 1-10. Available at: <https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.422>.